

MITOS ASAL-USUL DALAM MASYARAKAT PULAU GILI KETAPANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

(Mythical Origins In The Community Gili Ketapang Island And Its Use As An Alternative To Learning The Indonesian Language In High School)

Nucky Lestarini, Mujiman Rus Andianto, Furoidatul Husniah
Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nuckyl10@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan mengenai mitos sangatlah penting. Hal ini akan membuat minat ketertarikan masyarakat untuk lebih mengenal mitos yang ada di suatu daerah. Penelitian ini dibuat karena banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang belum mengetahui dan tidak peduli tentang mitos yang dipercaya oleh masyarakat di daerahnya sendiri ataupun daerah disekitarnya. Dipilihnya Pulau Gili Ketapang karena daerah ini kurang mendapat perhatian dari pemerintahan dan pulau ini memiliki mitos yang unik. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang. Jika hal ini dibiarkan, maka lama-kelamaan mitos tersebut akan hilang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dalam penelitian ini berjumlah 7 data yang berupa tuturan mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang. Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, berbagai informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang ada kaitannya dengan mitos asal-usul, fungsi mitos asal-usul bagi kehidupan masyarakat Pulau Gili Ketapang, nilai-nilai yang terkandung dalam mitos asal-usul, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kurikulum KTSP kelas X Semester Genap pada keterampilan mendengarkan dan kompetensi dasar 1.3 memahami cerita rakyat yang dituturkan. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis. Pertama adalah instrumen panduan wawancara, kedua yaitu pemandu pengumpulan data, dan yang ketiga yaitu instrumen pemandu analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Kata kunci: mitos asal-usul, pulau gili ketapang

Abstract

A knowledge of the myth is very important. This will make a public interest to fully the myths in that area. This study made because of the number of society especially the younger generation did not know about and do not care about the myths that trusted by the community in our own country or local utility nearby sea water chosen gili ketapang island because the region is less received the attention from the government and this island having the myth that very unique. Many people who do not know about the myths of gili ketapang island origins in the community. If this is abandoned, the myth will be lost. This research used qualitative study with ethnography approach. The are seven data in this research that speak about a narrative myth of the origin gili ketapang island society. The data in this research give us an information about mythical origins in the community of gili ketapang island, various information about activity undertaken by the community existing local with mythical origins, the function of mythical origins for gili ketapang islands society, values contained in mythical origins, the syllabus of indonesian language subjects in high schools curriculum KTSP at X class to completed on listening skills and competencies 1.3 to understand basic folklore spoken. Data collection technique used is a technique of observation, interview, records and documentation. This research used three types of instrument. First is an instrument to guide interview, Second is to guide a data collection, and the third is an instrument to guide a data analysis. Research procedures were performed, including the preparation phase, the implementation phase, and completion stage.

Keywords : the origin of a myth, gili ketapang island

Pendahuluan

Mitos merupakan suatu cerita yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam dan diungkapkan secara gaib. Mitos Asal-usul suatu daerah merupakan sebuah kepercayaan masyarakat yang berbentuk cerita yang mengisahkan asal mula atau awal dari suatu daerah yang ada. Mitos asal-usul ini memiliki perbedaan antara daerah satu dengan daerah lain. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh adanya perbedaan sejarah, kepercayaan, kebudayaan, ciri khas, suku, adat istiadat, cerita rakyat, dan lain-lain.

Pengetahuan mengenai mitos sangatlah penting. Hal ini akan membuat minat ketertarikan masyarakat untuk lebih mengenal mitos yang ada di suatu daerah. Penelitian ini dibuat karena banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang belum mengetahui dan tidak peduli tentang mitos yang dipercaya oleh masyarakat di daerahnya sendiri ataupun daerah disekitarnya. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimanakah mitos yang beredar dalam suatu komunitas dan pemanfaatan mitos sebagai alternatif pembelajaran di sekolah.

Gili Ketapang atau yang lebih terkenal dengan sebutan Pulau Gili berada dalam kawasan daerah pemerintahan Kabupaten Probolinggo. Wilayah Pulau ini termasuk desa yang masuk dalam kecamatan Sumber Asih. Jarak dari desa Gili Ketapang dengan kota Probolinggo kurang lebih 10-15 Km. Pulau Gili berada di wilayah Kabupaten Probolinggo bagian utara. Kecamatan Sumberasih terletak dalam wilayah hukum Kabupaten Probolinggo berada di bagian barat dengan batas-batas sebagai berikut: (1) Utara: Selat Madura dan Kota Probolinggo; (2) Timur: Kota Probolinggo; (3) Selatan: Kecamatan Wonomerto; (4) Barat : Kecamatan Tongas.

Dipilihnya Pulau Gili Ketapang karena daerah ini kurang mendapat perhatian dari pemerintahan dan pulau ini memiliki mitos yang unik. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang. Jika hal ini dibiarkan, maka lama-kelamaan mitos tersebut akan hilang. Masyarakat pesisir pulau Gili Ketapang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dengan basis warganya beragama Islam. Penduduk Desa Gili Ketapang sebagian besar adalah Suku Madura dengan bahasa Madura sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut informasi, nenek moyang penduduk Pulau Gili beretik Madura yang berasal dari Kabupaten Sampang.

Mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang sangat beragam. Dengan keterbatasan peneliti maka tidak semua mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketang akan diteliti. Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup mengenai mitos asal-usul Pulau Gili Ketapang dan mitos asal-usul Gua Kucing.

Menurut mitos masyarakat setempat, pada versi pertama pulau ini dulunya menyatu dengan daratan Desa Ketapang (Pulau Jawa), yang kemudian secara gaib

bergerak lamban ketengah laut, karena karena gempa yang dahsyat akibat letusan Gunung Semeru. Pada versi kedua masyarakat percaya bahwa Pulau Gili ini dipisahkan dari daratan Probolinggo dengan sebuah tongkat sakti oleh seorang pendekar, karena pada zaman itu terjadi peperangan antara dua pendekar sakti, dan pendekar yang kalah harus diusir. Pada versi ketiga, ada sebagian masyarakat yang percaya bahwa bahwa pulau ini merupakan pulau yang bisa berpindah tempat, dan pulau ini akan terus bergeser ketengah laut, bahkan katanya hingga ke Pulau Bali.

Di Pulau Gili Ketapang terdapat sebuah Gua yang dinamakan sebagai Gua Kucing. Gua ini merupakan suatu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat, dan Gua Kucing ini merupakan salah satu alasan bagi masyarakat luar untuk mengunjungi pulau ini. Gua Kucing ini dipercaya oleh masyarakat Pulau Gili Ketapang sebagai petilasan Syech Maulana Ishaq. Beliau merupakan seorang ulama penyebar agam Islam dalam perjalanannya dari Gresik menuju Blambangan, Banyuwangi. Lokasi Gua Kucing ini berdekatan dengan sebuah masjid, yang berada di sebelah timur pulau. Gua kucing ini memiliki bentuk seperti lubang sumur yang hanya bisa dimasuki oleh satu orang saja. Hingga saat ini Gua Kucing ini masih digunakan untuk tirakat bagi orang yang mencari berkat pada hari-hari tertentu.

Menurut informasi sementara, gua ini dinamakan Gua Kucing karena menurut masyarakat pada zaman dahulu gua tersebut dihuni oleh ribuan kucing yang dipelihara oleh Syech Maulana Ishaq. Masyarakat setempat juga mempercayai bahwa pada zaman itu ada seekor kucing sebesar kerbau. Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa disana ada seekor kucing yang dipercaya terdapat tulisan Arab di kepalanya. Setelah Syech Maulana Ishaq meninggalkan tempat tersebut kucing-kucing tersebut menghilang. Sampai saat ini di daerah tersebut jarang sekali ditemui seekor kucing, dan masyarakat setempat juga percaya bahwa setiap malam jumat pasti terdengar suara kucing dari Gua tersebut. Sampai saat ini Gua Kucing dipercaya oleh masyarakat setempat untuk meminta petunjuk dan wangsit. Setiap malam jumat legi banyak masyarakat yang mengunjungi untuk mendapatkan berkah dari Gua Kucing, meminta jodoh ataupun keberuntungan, dan sekedar untuk berziarah.

Mitos yang dipercaya oleh masyarakat dalam komunitas tertentu memiliki fungsi bagi kehidupan mereka. Mitos dalam masyarakat dapat memberikah arah bagi kehidupan masyarakat, menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib, berfungsi sebagai hiburan, menegakkan hukum adat, melestarikan kebudayaan, bahkan sebagai sarana pendidikan. Bagi masyarakat Pulau Gili Ketapang mitos ini berfungsi untuk menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib. Masyarakat setempat percaya bahwa sebuah tongkat kayu mampu memisahkan sebuah daratan, yaitu Desa Ketapang. Sampai saat ini tongkat tersebut masih ada. Dengan kekuatan-kekuatan ajaib lama-kelamaan tongkat yang terbuat dari kayu sandeki ini berubah menjadi sebuah pohon, yaitu

pohon sandeki. Pohon ini adalah pohon satu-satunya yang ada di Pulau Gili Ketapang.

Pada umumnya mitos asal-usul mengandung berbagai macam nilai, salah satunya yaitu nilai kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1996: 89) nilai budaya dikelompokkan berdasarkan empat kategori hubungan manusia, yaitu (1) nilai budaya yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan manusia, (4) nilai budaya yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Salah satu nilai budaya yang terkandung pada mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang yaitu nilai budaya yang berkaitan dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan adanya mitos dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, masyarakat yang mempercayai Gua Kucing merupakan suatu tempat yang dikeramatkan dan dipercaya dapat memberikan berkah bagi masyarakat yang mengunjunginya. Gua ini dianggap tempat yang suci karena tempat ini merupakan petilasan seorang penyebar agama Islam.

Mitos ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan. Guru bisa memanfaatkan wujud mitos ini sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam kurikulum KTSP kelas X Semester Genap pada keterampilan mendengarkan dan kompetensi dasar 1.3 memahami cerita rakyat yang dituturkan. Guru bisa memanfaatkan mitos dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang sebagai alternatif pembelajaran baik dalam wujud mitos asal-usul Pulau Gili Ketapang dan wujud mitos asal-usul Gua Kucing. Wujud mitos ini berkaitan dengan kompetensi dasar menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Melihat kondisi masyarakat sekarang, banyak yang tidak mengetahui bahkan tidak peduli tentang mitos. Hal yang dapat dilakukan adalah menceritakan kembali bagaimana mitos yang dipercaya oleh suatu komunitas kepada warga masyarakat terutama pada generasi muda. Perkembangan pengetahuan mitos ini sangat penting, karena jika mitos yang dipercaya tidak diketahui oleh masyarakat luas terutama generasi muda, lama-kelamaan mitos tersebut akan hilang. Persebaran mitos tersebut dapat dilakukan dari mulut ke mulut, selain itu dengan adanya perkembangan teknologi sekarang persebaran mengenai mitos tersebut akan lebih mudah.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengangkat judul "**Mitos Asal-usul Dalam Masyarakat Pulau Gili Ketapang dan Pemanfaatannya sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**".

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Ratna (2004: 46) penelitian kualitatif dilakukan semata-mata untuk menguraikan fakta mengenai suatu gambaran dengan apa adanya. Menurut Moleong (1993: 3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang terdiri dari perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan penggambaran mengenai kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup tersebar di masyarakat. Menurut Emzir (2008: 144) Etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan (*up-close*), pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para etnografer ini sering bekerja dalam tim multidisipliner. Titik fokus (*focal point*) etnografi dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, studi intensif suatu bidang atau domain tunggal, serta gabungan metode historis, observasi, dan wawancara.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumber Asih yaitu tepatnya desa Gili Ketapang atau yang lebih terkenal dengan sebutan Pulau Gili, yang berada dalam kawasan daerah pemerintahan Kabupaten Probolinggo. Wilayah pulau ini termasuk desa yang masuk dalam kecamatan Sumber Asih. Penelitian di daerah ini berupa wawancara kepada masyarakat sekitar yang berguna untuk mencari informasi mengenai mitos dalam masyarakat Pulau Gili ketapang. Mitos ini berkembang secara turun-temurun dari mulut ke mulut.

Sasaran dalam penelitian ini adalah mitos, dalam hal ini mengenai mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang yang berkenaan dengan wujud mitos asal-usul Pulau Gili Ketapang dan wujud mitos asal-usul Gua Kucing, fungsi mitos asal-usul dalam masyarakat, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam mitos asal-usul, dan pemanfaatan mitos sebagai pengembangan materi pembelajaran di SMA.

Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, berbagai informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang ada kaitannya dengan mitos asal-usul, fungsi mitos asal-usul bagi kehidupan masyarakat Pulau Gili Ketapang, nilai-nilai yang terkandung dalam mitos asal-usul, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kurikulum KTSP kelas X Semester Genap pada keterampilan mendengarkan dan kompetensi dasar 1.3 memahami cerita rakyat yang dituturkan. Data dalam penelitian ini berjumlah 7 data yang berupa tuturan mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang.

Sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat sekitar Pulau Gili Ketapang Probolinggo yang mengetahui mitos asal-usul Pulau Gili Ketapang dan mitos Gua Kucing. Data tersebut berasal dari informan yang memenuhi sebagai kriteria narasumber. Untuk memperoleh informan yang dapat memberikan data yang valid, maka sangat perlu memperhatikan syarat-syarat yaitu, (1) informan adalah tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan luas mengenai mitos dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, (2) informan merupakan orang ikut andil dalam pelaksanaan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Pulau Gili Ketapang, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) penduduk asli Pulau Gili Ketapang, (5) berusia minimal 30-80 tahun, (6) sehat jasmani dan rohani, (7) dan dapat berkomunikasi

dengan baik serta mengetahui mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi.

Setelah data selesai terkumpul dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data yang dikerjakan dan dimanfaatkan demikian rupa sampai berhasil; menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah. Menurut Miles dan Huberman (dalam Nasution 1988: 129) teknik analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, "display" data, mengambil keputusan dan verifikasi.

Instrumen penelitian merupakan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Instrumen dalam penelitian ini berarti suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis. Pertama adalah instrumen panduan wawancara, kedua yaitu pemandu pengumpulan data, dan yang ketiga yaitu instrumen pemandu analisis data.

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan, mencakup pemilihan dan pengesahan judul, penelusuran tinjauan pustaka, dan penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi, penyusunan jurnal, dan pengandaan laporan penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan penelitian mengenai mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang yang menyangkut wujud mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, fungsi mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, nilai-nilai kebudayaan yang terkandung pada mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang, dan pemanfaatan mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang yaitu mitos asal-usul Pulau Gili Ketapang dan mitos asal-usul Gua Kucing. Pulau Gili Ketapang dulunya merupakan bagian dari desa Ketapang di Probolinggo, kemudian terjadi peperangan antara seorang penyebar agama Islam pertama di Jawa Timur yang bernama Syech Maulana Ishaq dengan suku Dayak yang tinggal di Desa tersebut. Kemudian Syech Maulana Ishaq menancapkan tongkat sakti yang dimilikinya sehingga daratan desa tersebut terbagi menjadi dua dan sebagian daratan tersebut sampai ke tengah laut. Karena pulau ini berasal dari

daratan Ketapang maka pulau ini diberi nama Pulau Gili Ketapang. Kemudian di Pulau Gili Ketapang terdapat Gua Kucing yang dipercaya merupakan tempat petilasan Syech Maulana Ishaq. Gua ini diberi nama gua kucing karena masyarakat meyakini bahwa pada zaman tersebut banyak ribuan kucing yang hidup disana. Bahkan ada kucing sebesar kerbau yang di kepalanya bertuliskan huruf ara. Kucing-kucing tersebut di percaya merupakan kucing gaib.

Pada mitos asal-usul dalam masyarakat pulau Gili Ketapang memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat tersebut yaitu (1) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib, (2) menjadikan jaminan bagi masa kini, (3) memberi pengetahuan tentang dunia, dan (4) sebagai sarana pendidikan. Fungsi tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda. Misalnya, Syech Maulana Ishaq bisa membangun sebuah masjid hanya dalam satu malam. Hal ini dapat menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib yang sulit dipercaya oleh nalar manusia.

Mitos asal-usul dalam masyarakat pulau Gili Ketapang di dalamnya memuat nilai-nilai kebudayaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam mitos asal-usul tersebut adalah (1) nilai gotong royong, (2) nilai kasih sayang, (3) nilai pemanfaatan lingkungan, (4) nilai cinta lingkungan, (5) nilai kepercayaan diri, (6) nilai keberanian, (7) nilai bijaksana, dan (8) nilai religius.

Wujud mitos asal-usul dalam masyarakat pulau Gili Ketapang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di SMA kelas XII semester Ganjil dengan Kompetensi Dasar 1.3 memahami cerita rakyat yang dituturkan.

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam penelitian ini data-data terkait upacara ritual yang dilaksanakan di Pulau Gili Ketapang belum sepenuhnya maksimal karena terhambat oleh waktu dan tenaga, untuk itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memfokuskan penelitiannya pada upacara ritual yang dilaksanakan di Pulau Gili Ketapang yang dapat digunakan untuk mengetahui fungsi mitos asal-usul dalam masyarakat. Peneliti selanjutnya juga bisa memfokuskan penelitian pada mitos asal-usul masyarakat Pulau Gili Ketapang dan kajian kearifan lokal lain yang ada di Pulau Gili ketapang. *Kedua*, wujud mitos asal-usul dalam masyarakat Pulau Gili Ketapang ini relevan dengan pembelajaran sastra di SD, SMP, dan SMA. Maka dari itu wujud mitos asal-usul dalam Masyarakat pulau Gili Ketapang ini dapat dipertimbangan untuk menjadi alternative pembelajaran sastra di sekolah pada keterampilan baik membaca ataupun mendengarkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) kedua orang tua, Bapak Sudarto dan ibu Hartini atas segala dukungan moral maupun moril; (2), Drs. Mujiman Rus

Andianto M.Pd. dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini; (3) Dr. Sukatman, M.Pd. dan Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. selaku dosen pembahas yang ikut memberikan masukan dalam penulisan (4) teman-teman yang tak henti saling memberikan semangat satu sama lain; dan (5) semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI)
- [2] Aryono, Rizky. 2014. *Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng di Wilayah Eks-Karesidenan Besuki*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- [3] Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- [4] Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Febriyanti, Beby Dwi. 2011. *Mitos Buyut Cungkung pada Masyarakat Using Giri Banyuwangi*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- [6] Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [7] Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- [8] Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PTB Remaja Rosdakarya.
- [9] Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- [10] Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- [11] Nurhajarini, Dwiratna dan Suyami. 1999. *Kajian Mitos dan Nilai Budaya dalam Tantu Pagelaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- [12] Pelly, Usman. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan*.
- [13] Roesmawati, Ayu. 2013. *Sistem Penamaan Kelurahan Di Kota Probolinggo (Kajian Tradisi Lisan)*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- [14] Sholehaini, Adinda Citra. 2012. *Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Kebokicak Karang Kejamban di Kabupaten Jombang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- [15] Sudikan, Setya Yuwana. 2014. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- [16] Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center for Society studies.
- [17] Sukatman. 2009. *Butir-Butir Tradisi Lisan Pengantar Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- [18] Sukatman. 2013. *Mitos Jawa dan Aktivitas Politik Indonesia*. Jember: Gress Publishing Yogyakarta.
- [19] Susanti, Duwi. 2013. *Mitos Asal-Usul Buah Mengkudu Tanpa Biji di Lingkungan Makam Sunan Giri*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- [20] Vita, Rizki Nur. 2013. *Mitos Buyut Cili Masyarakat Using Kemiren serta Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- [21] Wulandari, Widya. 2013. *Mitos dalam Upacara Petik Laut Masyarakat Madura di Muncar Banyuwangi : Kajian Etnografi*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.